

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu untuk mempersiapkan strategi untuk tetap bersaing dirotasi perekonomian global. Seiring dengan zaman yang semakin maju, perdagangan dunia yang terus berputar dari waktu ke waktu dimana perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh peranan ekspor dari negara itu sendiri. Secara umum komoditas yang akan di ekspor oleh suatu negara tersebut harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing di pasar negaranya sendiri dan pasar global. Keunggulan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana negara tersebut mampu untuk mengefisienkan kegiatan berproduksi di negaranya. Pembangunan ekonomi pun dapat dikatakan sebagai fase dimana terjadinya proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dari negara tersebut.

Pada dasarnya proses pembangunan bukan hanya sebatas fenomena ekonomi saja dan juga tidak hanya ditunjukkan oleh prestasi akan pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh negara tersebut, akan tetapi pembangunan memiliki fokusnya masing-masing. Sejalan dengan pertumbuhan perdagangan antara lain dengan penyempurnaan lembaga-lembaga perdagangan yang merupakan hal terpenting adalah sistem niaga beserta strategi pemasarannya yang dapat berpotensi meningkatkan kegiatan ekspor negaranya. Di Indonesia sendiri dalam mendorong perkembangan ekspor agar dapat semakin maju diperlukannya perluasan dalam daya saing komoditas melalui proses efisiensi produksi yang lebih ditingkatkan kembali, meningkatkan promosi ekspor, memperbaiki mutu barang, memperlancar angkutan, mempermudah proses bea

cukai, ketentuan nilai tukar atau kurs dan integrasi ekonomi, dan perjanjian-perjanjian komoditi internasional (Anis Suprapti, 2014).

Sebagaimana yang terkandung dalam UUD 1945, salah satu tujuan negara adalah mengupayakan kesejahteraan rakyatnya. Langkah-langkah atau upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia telah banyak dilakukan sejak awal berdirinya negara ini melalui berbagai kebijakan dan peluang yang dibuat oleh rezim-rezim yang pernah atau sementara berlaku. Akan tetapi bagaimanapun suatu negara mengupayakan kemakmuran ekonomi rakyatnya tentu saja negara tersebut akan menemukan hambatan-hambatan ataupun tantangan dalam merealisasikan cita-citanya. Biasa disingkat dengan LPEI/Indonesia Eximbank atau Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan bank yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 1999 yang dikembangkan menjadi sebuah lembaga yang berdaulat. LPEI mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2009, adapun kegiatan LPEI meliputi: 1) Memberikan pembiayaan baik dengan system konvensional maupun syariah didalam dan atau luar negeri. 2) Memberikan penjaminan dalam eksportir dan importir Indonesia serta penjaminan tender yang menunjang proyek ekspor. 3) Memberikan asuransi ekspor atas resiko kegagalan ekspor, resiko kegagalan bayar serta investasi yang dilakukan perusahaan Indonesia, 4) Memfasilitasi bimbingan dan konsultasi bank terkait ekspor baik dalam skala mikro ataupun makro. (Keuangan & Indonesia, 2009). Berdasarkan paparan tersebut maka Indonesia berupaya mengoptimalkan ekspor industri pengolahan kelapa. Indonesia sendiri merupakan penghasil kelapa terbesar di dunia yang mana memiliki potensi sangat tinggi sebagai negara penghasil industry kelapa. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya industri kelapa masih memiliki beberapa tantangan atau hambatan dalam bidang ekspor, seperti, akses pasar ataupun pembiayaan. Industri pengolahan kelapa pun masih menghadapi kekurangan bahan baku, karena masih

banyak ekspor kelapa butir segar. Hal itu tidak menjadikan LPEI/Indonesia Eximbank berhenti namun mereka terus berusaha dalam mengoptimalkan ekspor industri pengolahan kelapa. Mengingat industri ini memiliki potensi yang sangat tinggi. (www.cnbcindonesia.com, 2019). Menurut Leibenstein bahwasanya setiap ekonomi tunduk pada hambatan dan rangsangan. Dimana penurunan pendapatan per-kapita dari tingkat sebelumnya merupakan dampak dari sebuah adanya hambatan. Sementara itu yang akan meningkatkan pendapatan cenderung dari rangsangan yang mendapat rangsangan lebih kuat daripada faktor-faktor yang dapat menurunkan pendapatannya yang dimana usaha minimum kritis itu dapat tercapai dan suatu perekonomian akan bisa berkembang. Dari hambatan-hambatan yang muncul itulah negara-negara seperti Indonesia harus mampu mempersiapkan strategi yang tepat sasaran agar dapat selalu bersaing di perputaran ekonomi dunia. Indonesia sendiri telah mengambil langkah untuk melakukan ekspor ke negara lain dalam rangka menaikkan taraf pendapatan total dan perkapita negara.

Bagaimanapun keunggulan komperatif tidak lagi dapat menjamin dalam memberikan keunggulan untuk memenangkan persaingan, melainkan perlu untuk membangkitkan upaya dalam mengefisienkan kegiatan-kegiatan produksinya termasuk bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pada faktanya banyak komoditas Indonesia dengan tujuan ekspor masih ada yang kurang mampu dalam bersaing di pasar internasional mengingat faktor harga yang belum kompetitif. Seperti yang tampak dalam sebuah pasar beberapa produk dari komoditas pertanian Indonesia masih ada yang belum mampu untuk dapat bersaing di pasarnya sendiri.

Dalam mengatasi hal yang sudah dipaparkan diatas maka perlu dilakukannya pembenahan secara menyeluruh, baik ditingkat petani maupun pembenahan ditingkat pembuat birokrasinya. Dimana bukan dalam artian pembenahan terhadap seluruh produknya, melainkan perlahan demi perlahan untuk mengetahui terlebih dahulu mana saja komoditas yang perlu paling

pertama untuk dibenahi. Diperlukannya pembuatan prioritas komoditas yang dapat berpotensi dalam mendatangkan devisa yang lebih diprioritaskan (Mulyadi, 2005). Lalu selain melakukan pembenahan secara komprehensif, dibutuhkannya juga untuk segera melakukan revitalisasi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang kurang akibat diterpa badai krisis mengingat situasi dunia saat ini oleh Covid-19 dapat dikatakan sangat mempengaruhi perekonomian segala bangsa dalam krisis multidimensi yang sampai saat ini belum sepenuhnya kembali baik dan membangkitkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru. Segenap kegiatan ekonomi yang Indonesia revitalisasi dan kembangkan harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai daya saing tinggi di kancah Internasional. Pasalnya di era globalisasi ini yang mana mengarah pada liberalisasi perdagangan dan persaingan ekonomi antar negara semakin sengit. Berkaitan dengan adanya Covid-19, sangat diperlukannya untuk melakukan pengkajian yang lebih lanjut dan detail mengenai kinerja ekspor Indonesia dan upaya-upaya yang patut diambil dalam meningkatkan kinerja tersebut demi peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia..

Adapun komoditas kelapa merupakan tanaman tropis yang tumbuh di negara seperti indonesia, kelapa adalah komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan faktanya akan penyebaran tanaman kelapa yang hampir ada di setiap pulau di indonesia. Kemudian yang menjadi alasan utama dan penting yang membuat kenapa kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena bagian dari seluruh kelapa dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan yang berguna untuk pemenuhan berbagai keperluan kebutuhan. Tanaman kelapa ini tidak saja terletak pada daging buahnya saja namun juga dapat diolah menjadi kopra yang kemudian dapat diolah kembali menjadi bahan baku lainnya.

Saat ini terdapat dua jenis kopra yang beredar di pasaran yakni kopra cokelat dan kopra putih. Kopra cokelat sendiri adalah kopra yang dilakukan dengan proses metode pengeringan dengan penjemuran dibawah sinar matahari atau dengan melakukan pengasapan, sedangkan kopra putih adalah proses yang dilakukan dengan menggunakan mesin pengering yang dalam hal tersebut mempunyai kualitas yang lebih baik. Selanjutnya kelapa kopra yang baik memiliki kadar air 6-7 persen sehingga apabila melebihi dari itu maka kopra akan rentan di serang jamur dan bakteri. (Kementerian Perdagangan RI, 2013).

Negara yang menjadi tujuan dari ekspor kelapa adalah China dan Belanda, hal tersebut ditinjau dari catatan Kementerian Perdagangan (Kemendag) pada tahun 2015 adalah 1,7 juta ton atau setara dengan US\$ 1,1 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa China dan Belanda mengambil porsi sebanyak 18 % dari total nilai yang kemudian disusul oleh Amerika Serikat dan Malaysia dengan porsi masing-masing 14 %. (finance.detik.com, 2016). Bahkan di tengah kesulitan angkutan kargo disaat pandemi COVID-19, Indonesia masih mampu berhasil untuk mengekspor satu kontainer berisi 12 ton kopra ke China. Kopra ini sendiri komoditas yang berasal dari Buton Utara, Sulawesi Tenggara yang juga merupakan salah satu daerah di wilayah Indonesia. Capaian akan nilai tersebut diharapkan terus mampu untuk bisa meningkat hingga dapat berpenghasilan di atas Rp 1,2 miliar pada ekspor selanjutnya. Bukan hanya ke China melainkan ke negara tujuan ekspor lain seperti India dan Bangladesh (kumparan.com, 2020).

Faktanya, Indonesia mengalami berbagai macam hambatan dalam mengekspor produk olahan kelapa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan kawan-kawan menyatakan bahwa kesulitan yang dialami Indonesia antara lain: terbatasnya ketersediaan raw material karena kelapa masih dibudidayakan secara konvensional dan rata-rata produktivitasnya (setara kopra) masih rendah hingga tingginya biaya transportasi. Hambatan tersebut juga terjadi dalam

ekspor kelapa kopra di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan nilai ekspor sebesar 0,20 %. Per tahun. Kelapa kopra memberikan sumbangan devisa sebesar 2,42 %. Maka negara Indonesia harus melakukan strategi guna meningkatkan daya saing produk kelapa terutama kopra untuk di ekspor ke luar negeri terutama China diantaranya; perbaikan kualitas produk dengan pemberdayaan, lalu pemerintah pusat dan seluruh perangkat yang terlibat dalam kegiatan ekspor kelapa kopra harus bersinergi dan bekerjasama dengan baik serta memfasilitasi dan mendorong berkembangnya jasa resi gudang (SRG) juga dapat dilakukan dengan upaya diplomasi. Hambatan-hambatan tersebut juga terdapat dalam penelitian tersebut, karena itulah sangat penting untuk mengembangkan berbagai macam strategi ekspor kelapa kopra ke negara lain seperti China.

Maka dari itu, penelitian bertujuan untuk memberikan paparan yang mendalam terkait dengan kondisi ekspor komoditas pangan di Indonesia pada tahun 2015-2020 terutama dalam ekspor kelapa kopra, meninjau hambatan-hambatan yang timbul dalam proses ekspor kelapa kopra ke China dan mengoptimalkan serta mengaktualisasikan berbagai macam strategi yang dilakukan guna meningkatnya perekonomian negara Indonesia melalui komoditas ekspor kelapa kopra ke China.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama Indonesia dan China dalam bidang perdagangan?
2. Sejauh mana hambatan yang dihadapi Indonesia dalam melakukan ekspor kelapa kopra ke China?

3. Bagaimana strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopra ke china 2015-2020?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis membatasi masalah agar lebih dapat seputar langkah strategis yang di oleh Indonesia dalam penguatan Ekonomi melalui Ekspor kelapa kopra ke china.

1.2.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah **“Bagaimana kerjasama Indonesia dan China dalam upaya meningkatkan ekspor kelapa kopra?”**.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, adapun beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ekspor komoditas pangan di Indonesia sejak tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana hambatan yang dihadapi Indonesia Dalam melakukan ekspor kelapa kopra ke China.
3. Untuk mengetahui strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopra ke china 2015-2020.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditulis oleh penulis, adapun kegunaan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah Praktikum dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.
2. Memberikan manfaat baik secara akademik maupun aplikatif bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.
3. Secara khusus memberikan informasi kepada pembaca mengenai strategi penguatan ekonomi Indonesia melalui Ekspor kelapa kopra ke China 2015-2020.